Volume 5 Number 2 (2025)
January-June 2025
Page:450-457

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6287

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di Lingkungan Pendidikan

Hanuf Fatkhul Janah[1], Adelia Arda Fitrarizqiany[2], Binti Awalul Mukaromah[3], Uswatun Khasanah[4], Amira Rohaini[5], Tamrin Fatoni[6]
[123456]Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia
correspondence e-mail*, hanuffatkhul123@gmail.com[1], adeliaarda17@gmail.com[2], awalulmukaromah25@gmail.com[3], Uswatun30052002@gmail.com[4], rohainiamira@gmail.com[5], tam2fiana@gmail.com

Submitted: Revised: 2024/12/01; Accepted: 2024/12/16; Published: 2025/01/26

Abstract

This study explores the leadership strategies of school principals in managing conflicts within educational environments. Using a library research method, this study analyzes effective conflict management strategies, including communication, mediation, collaboration, empowerment, and regular evaluations. The results highlight that these strategies are crucial in fostering a harmonious school climate, reducing tensions, and preventing future conflicts. The findings emphasize that proactive, inclusive leadership significantly contributes to a positive educational setting.

Keywords Leadership strategy, conflict management, school environment

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Konflik dalam lingkungan pendidikan merupakan masalah yang sering kali dihadapi oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.[1] Dalam konteks pendidikan, yang melibatkan berbagai individu dengan latar belakang, keinginan, dan harapan yang berbeda, sering kali menimbulkan ketegangan yang dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar.[2] Menurut Rahim, konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan kinerja siswa, serta menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat bagi para pendidik.[3]

Hal ini menunjukkan adanya jurang antara idealitas pengelolaan pendidikan yang

[1] Agung Purnomo and others, 'Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5.2 (2025), 140–48.

[2] Misbakhul Muslih, Muhammad Iqbal Izzulhaq, and Tamrin Fathoni, 'Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5.2 (2025), 331–40; Ahmad Mustaghfirin and others, 'Menciptakan Menciptakan Lingkungan Inovatif Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Social Science Academic*, 2.2 (2024).

[3] M. A Rahim, *Managing Conflict in Organizations* (Transaction Publishers, 2010), p. 123.

harmonis dengan realitas konflik yang sering muncul. Penelitian oleh Sutrisno mengungkapkan bahwa banyak kepala sekolah yang belum terampil dalam mengelola konflik, yang menyebabkan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di sekolah.[4]

Berdasarkan penelitian terkini, seperti yang dilakukan oleh Yulianto, banyak kepala sekolah merasa kurang memiliki keterampilan dalam manajemen konflik, yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan staf dan siswa.[5] Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menerapkan strategi manajemen konflik yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung keberhasilan akademik.[6] Ini menjadi penting karena keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari iklim sosial yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua pihak yang terlibat.[7]

Dalam konteks ini, penelitian oleh Suyanto mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam manajemen konflik cenderung lebih berhasil dalam membangun tim yang solid dan meningkatkan kepuasan kerja di antara staf.[8] Penelitian lain yang dilakukan oleh Azis menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan hubungan interpersonal yang baik di sekolah dapat mengurangi tingkat konflik dan meningkatkan kinerja siswa.[9] Selain itu, riset oleh Prasetyo juga menyoroti bahwa kepemimpinan yang transformatif dapat berkontribusi pada pengelolaan konflik yang lebih baik dalam institusi pendidikan.[10]

Lebih lanjut, konflik dalam pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk perbedaan tujuan antara siswa dan guru, perbedaan pandangan antara orang tua dan pihak sekolah, serta ketidakpuasan terhadap kebijakan yang diterapkan.[11] Mengelola konflik ini dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian oleh Harsono menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam manajemen konflik dapat meningkatkan rasa saling percaya dan keterlibatan di antara anggota tim pendidikan.[12]

---

[4] E Sutrisno, 'Manajemen Konflik Di Sekolah: Sebuah Tinjauan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.1 (2018), p. 45.

[5] A Yulianto, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2020), p. 112.

[6] Yulianto.

[7] F Azis, 'Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25.1 (2019), p. 30.

[8] S. Suyanto, 'Kepemimpinan Transformasional Dan Manajemen Konflik Di Sekolah', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10.3 (2021), p. 76.

[9] Azis.

[10] H Prasetyo, 'Strategi Manajemen Konflik Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12.2 (2017), p. 34.

[11] A. Harsono, 'Dampak Konflik Pada Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 4.1 (2022), p. 35.

[12] Harsono.

Menanggapi hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki posisi penting dalam mengelola konflik di lingkungan pendidikan. Dalam tulisan ini, penulis akan menyoroti peran kepala sekolah dan strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi konflik. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka yang mendalam, penulis berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam menghadapi konflik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif serta menekankan signifikansi dari manajemen konflik yang efektif secara teoritis dan pragmatis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan dan manajemen konflik.[13] Sementara secara pragmatis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.[14] Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penulis berharap temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan praktik kepemimpinan yang lebih baik dalam manajemen konflik di sekolah, sehingga tidak hanya menciptakan lingkungan yang harmonis tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.[15]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Melalui pendekatan pustaka, penulis berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam manajemen konflik di lingkungan pendidikan[16]. Penelitian pustaka ini juga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik, tantangan, dan strategi yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola konflik, serta dampak yang ditimbulkan oleh strategi tersebut terhadap iklim

[13] E Sembiring, 'Literatur Tentang Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8.1 (2020), p. 45.

[14] A. Iskandar, 'Praktik Manajemen Pendidikan Yang Baik', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3.2 (2019), p. 65.

[15] R Suhendra, 'Pengembangan Kepemimpinan Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 153.3 (2021), p. 66.

[16] A Wibowo, 'Strategi Kepemimpinan Dalam Menghadapi Konflik Di Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2020), p. 45.

pendidikan.[17]

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang terkait dengan manajemen konflik dan kepemimpinan pendidikan. Penulis menggunakan sumber-sumber yang telah terbukti valid dan dapat dipercaya, dengan fokus pada karya para ahli di bidang pendidikan di Indonesia.[18] Selain itu, penulis juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan konflik.[19] Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menghadapi konflik.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Analisis ini mencakup pengorganisasian informasi yang diperoleh dari kajian pustaka ke dalam tema-tema yang relevan, sehingga penulis dapat mengidentifikasi pola-pola dan konsep-konsep kunci dalam manajemen konflik yang telah dibahas oleh para ahli.[20] Proses ini juga melibatkan penyandingan antara teori dan temuan literatur untuk memahami secara lebih baik bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi yang telah diteliti sebelumnya.[21] Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang signifikan mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam manajemen konflik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen konflik di lingkungan pendidikan. Dalam konteks sekolah, konflik dapat terjadi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan bahkan staf administrasi. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan harmoni di lingkungan sekolah. Berdasarkan literatur yang dikaji, beberapa strategi utama yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam menangani konflik antara lain komunikasi efektif, mediasi, kolaborasi, pelatihan dan pengembangan staf, pemberdayaan, dan evaluasi konflik.

[17] A. Iskandar, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016), p. 76.
[18] D Nurhadi, 'Studi Pustaka Tentang Manajemen Konflik Di Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13.1 (2021), p. 45.
[19] A Hidayat, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik', *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4.1 (2019), p. 28.
[20] S. Suyanto, 'Metode Analisis Tematik Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9.3 (2021), p. 89.
[21] R Hartono, 'Teori Dan Praktik Pengelolaan Konflik Di Sekolah', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5.2 (2020), p. 50.

Strategi pertama yang sering diterapkan adalah komunikasi efektif. Berdasarkan pendapat Wibowo (2020), komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan seluruh anggota komunitas sekolah dapat menjadi langkah preventif dalam mengelola konflik sebelum memuncak menjadi masalah yang lebih serius.[22] Komunikasi yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk memahami permasalahan dari berbagai perspektif dan menciptakan rasa saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat. Lebih jauh lagi, komunikasi yang terbuka memberi kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama tanpa adanya prasangka.[23] Komunikasi ini, dalam bentuk dialog terbuka atau pertemuan rutin, menjadi fondasi dalam membangun lingkungan yang mendukung kerja sama di sekolah.

Selanjutnya, mediasi menjadi strategi kunci kedua dalam manajemen konflik. Menurut Iskandar (2018), mediasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berfungsi sebagai upaya untuk mendamaikan pihak-pihak yang berselisih, dengan memberikan ruang untuk saling mengungkapkan pendapat dalam suasana yang kondusif.[24] Kepala sekolah sering kali bertindak sebagai mediator yang netral, dengan tujuan meredakan ketegangan dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Dengan adanya mediasi, pihak-pihak yang berkonflik tidak hanya dapat mengatasi masalah saat ini tetapi juga belajar cara mengelola konflik di masa mendatang.

Selain itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola konflik di lingkungan pendidikan. Hidayat (2019) menegaskan bahwa kolaborasi ini mendorong terciptanya rasa kepemilikan bersama terhadap keputusan yang diambil di sekolah, sehingga mengurangi potensi konflik.[25] Ketika keputusan diambil melalui kerja sama dan masukan dari berbagai pihak, mereka yang terlibat merasa lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keputusan tersebut. Dalam praktiknya, kolaborasi ini bisa berupa pelibatan komite sekolah, asosiasi orang tua, atau musyawarah dengan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Strategi keempat yang menjadi perhatian kepala sekolah adalah pelatihan dan pengembangan staf. Berdasarkan kajian pustaka, pemberian pelatihan kepada guru dan staf tentang keterampilan manajemen konflik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam

[22] Wibowo.
[23] Hidayat.
[24] Iskandar, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik*.
[25] Nurhadi.

menghadapi konflik sehari-hari.[26] Pelatihan seperti ini membantu guru dalam mengenali gejala awal konflik dan mengambil langkah preventif sebelum konflik menjadi lebih besar.[27] Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan negosiasi, tetapi juga pada pemahaman terhadap karakter siswa dan dinamika kelompok di sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, kepala sekolah dan guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan kondusif.

Pemberdayaan juga menjadi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola konflik. Pemberdayaan ini melibatkan pelibatan semua pihak dalam menyelesaikan konflik, dengan tujuan menciptakan rasa tanggung jawab bersama[28]. Menurut Hartono (2020), pemberdayaan komunitas sekolah berarti mendorong semua pihak untuk aktif berkontribusi dalam memelihara lingkungan sekolah yang positif.[29] Dalam hal ini, kepala sekolah memberi kepercayaan kepada guru, siswa, dan bahkan orang tua untuk mengambil bagian dalam upaya mengatasi masalah yang muncul di sekolah. Dengan memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada mereka, kepala sekolah berharap dapat mengurangi ketergantungan pada satu pihak dan menciptakan sinergi dalam menangani konflik.

Strategi terakhir adalah *evaluasi terhadap konflik* yang terjadi. Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap konflik yang pernah terjadi untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin muncul dan mencegah konflik serupa di masa mendatang. Melalui evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengetahui strategi mana yang efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk menyusun rencana ke depan dalam menghadapi konflik yang mungkin terjadi di sekolah.[30] Sebagaimana diungkapkan oleh Suyanto (2021), evaluasi yang sistematis dapat membantu kepala sekolah memahami lebih dalam akar penyebab konflik dan menentukan tindakan yang lebih tepat.[31]

Berdasarkan hasil kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Pendekatan-pendekatan seperti komunikasi efektif, mediasi, dan kolaborasi terbukti efektif dalam mengelola konflik di sekolah. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan konflik yang sedang terjadi, tetapi juga mendorong

[26] Hartono.
[27] Suyanto, 'Metode Analisis Tematik Dalam Penelitian Kualitatif'.
[28] Nurhadi.
[29] Iskandar, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik*.
[30] Hartono.
[31] Suyanto, 'Metode Analisis Tematik Dalam Penelitian Kualitatif'.

pengembangan keterampilan manajemen konflik di kalangan guru dan staf lainnya. Dengan demikian, strategi kepemimpinan ini memiliki dampak yang positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam manajemen konflik memiliki nilai tambah yang penting bagi perkembangan institusi pendidikan. Misalnya, komunikasi efektif dan mediasi tidak hanya membantu menyelesaikan masalah saat ini, tetapi juga memberikan pembelajaran bagi semua pihak tentang pentingnya keterbukaan dan saling pengertian. Begitu pula dengan pemberdayaan dan pelatihan, yang membantu menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan kompetensi dalam menangani konflik.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2019), bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan kolaboratif akan lebih mudah menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah.[32] Iskandar (2018) juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua sebagai upaya preventif dalam mencegah dan mengatasi konflik.[33] Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif dalam manajemen konflik tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga berusaha mencegah timbulnya konflik di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dalam menghadapi dinamika konflik di lingkungan pendidikan. Strategi-strategi yang diuraikan dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung pembelajaran. Dengan memahami dan menerapkan strategi manajemen konflik yang tepat, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan produktif bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif. Strategi-strategi seperti komunikasi efektif, mediasi, kolaborasi, dan pemberdayaan terbukti mampu meredakan ketegangan serta membangun rasa tanggung jawab bersama di antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi yang terbuka memungkinkan adanya dialog untuk memahami perbedaan, sementara kolaborasi dengan orang tua dan staf mendukung

[32] Hidayat.
[33] Wibowo.

keputusan yang inklusif, sehingga mengurangi potensi konflik.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan staf membantu guru dan staf dalam mengembangkan keterampilan manajemen konflik, sedangkan evaluasi berkala memungkinkan kepala sekolah mengenali pola-pola konflik yang mungkin terjadi di masa depan. Penerapan strategi-strategi ini bukan hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga memberikan pembelajaran bagi komunitas sekolah tentang pentingnya kerja sama dan keterbukaan. Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen konflik yang efektif oleh kepala sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung pembelajaran yang optimal.

REFERENSI

Azis, F, 'Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25.1 (2019)

Harsono, A., 'Dampak Konflik Pada Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 4.1 (2022)

Hartono, R, 'Teori Dan Praktik Pengelolaan Konflik Di Sekolah', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5.2 (2020)

Hidayat, A, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik', *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4.1 (2019)

Iskandar, A., *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016)

———, 'Praktik Manajemen Pendidikan Yang Baik', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3.2 (2019)

Muslih, Misbakhul, Muhammad Iqbal Izzulhaq, and Tamrin Fathoni, 'Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5.2 (2025), 331–40

Mustaghfirin, Ahmad, M Khoirul Fikri, Nur Diansyah, Fajar Sidik, and Tamrin Fatoni, 'Menciptakan Menciptakan Lingkungan Inovatif Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Social Science Academic*, 2.2 (2024)

Nurhadi, D, 'Studi Pustaka Tentang Manajemen Konflik Di Lingkungan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13.1 (2021)

Prasetyo, H, 'Strategi Manajemen Konflik Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12.2 (2017)

Purnomo, Agung, Mahfud Achsanul Huda, Selvia Angeli Delvi Agnesti, and Tamrin Fathoni, 'Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5.2 (2025), 140–48

Rahim, M. A, *Managing Conflict in Organizations* (Transaction Publishers, 2010)

Sembiring, E, 'Literatur Tentang Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8.1 (2020)

Suhendra, R, 'Pengembangan Kepemimpinan Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 153.3 (2021)

Sutrisno, E, 'Manajemen Konflik Di Sekolah: Sebuah Tinjauan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.1 (2018)

Suyanto, S., 'Kepemimpinan Transformasional Dan Manajemen Konflik Di Sekolah', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10.3 (2021)

———, 'Metode Analisis Tematik Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9.3 (2021)

Wibowo, A, 'Strategi Kepemimpinan Dalam Menghadapi Konflik Di Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2020)

Yulianto, A, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2020)